

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis mencoba memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pola suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁴

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu. Sasaran dari pendekatan kualitatif adalah pola-pola yang berlaku sebagai prinsip-prinsip umum yang hidup dalam masyarakat. Gejala-gejala tersebut dilihat dari satuan yang berdiri sendiri dalam kesatuan yang bulat dan menyeluruh. Sehingga pendekatan kualitatif sering disebut sebagai pendekatan holistik terhadap suatu gejala sosial.³⁵

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 32.

Jenis penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi fakta-fakta, keadaan, fenomena dan peristiwa yang terjadi mengenai implikasi kegiatan hadrah al-banjari terhadap pembentukan akhlakul karimah remaja di Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif identik dengan pengamatan secara langsung. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrumen penelitian, artinya peneliti terjun langsung ke lapangan untuk proses penelitian dan pengumpulan data.³⁶ Adapun karakteristik dalam penelitian ini adalah: Pertama, peneliti menggunakan sistem wawancara tidak berstruktur, dengan pemahaman tentang sikap sosial yang dimiliki oleh peneliti. Kedua, peneliti mengadakan komunikasi dengan obyek dengan menggunakan bahasa pertemanan agar lebih akrab dan mudah di pahami, sehingga terjalin suasana yang baik antara peneliti dan informan. Ketiga, peneliti mengumpulkan dan mencatat data secara terperinci dengan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Kehadiran peneliti di sini sebagai pengamat penuh mulai dari bulan Agustus 2021 sampai Juni 2022. Sekaligus pengumpul data mengenai implikasi kegiatan hadrah al-banjari terhadap pembentukan akhlakul karimah remaja di Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 163.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Sukorejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri. Tepatnya di RT 04/ RW 02 Dusun Katang. Hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran remaja dalam pendidikan keagamaan sehingga mengakibatkan banyaknya kenakalan remaja yang terjadi. Selain itu banyak remaja yang belum memiliki akhlakul karimah dalam kehidupannya sehari-harinya. Oleh karena itu, dengan adanya hadrah al-banjari sebagai wadah, diharapkan para remaja dapat mengisi waktu luang dengan memperdalam ilmu agama Islam sekaligus dapat membentuk remaja yang memiliki akhlakul karimah.

D. Sumber Data

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder, yaitu:

1. Data Primer

Data primer dapat berupa opini subjek secara individu atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan serta hasil suatu pengujian tertentu, dan data primer dapat di peroleh melalui survei dan observasi.³⁷ Yang di maksud dengan data primer dalam penelitian ini misalnya dari hasil wawancara dengan masyarakat Desa Sukorejo, wawancara dengan Ketua dan Pembina kegiatan Hadrah Al-

³⁷ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), 138.

Banjari, serta para remaja Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang di peroleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau di gunakan oleh peneliti lainnya yang bukan merupakan pengelolannya, tetapi dapat di manfaatkan dalam satu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh di tempat yang di teliti dan di publikasikan.

Tabel 3.1 Daftar Acuan Pengumpulan Data

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator
1.	Proses pelaksanaan kegiatan hadrah al-banjari	Hal yang dibutuhkan	a. Kemauan (niat) b. Biaya c. Alat atau perlengkapan d. Tenaga e. Tempat dan waktu
		Partisipan dalam kegiatan	a. Pelatih atau guru b. Remaja c. Masyarakat
		Bentuk dan Intensitas Kegiatan	a. Latihan rutin b. Lailatus sholawat

2.	Kontribusi kegiatan hadrah al-banjari terhadap pembentukan akhlakul karimah remaja	Akhlakul Karimah	a. Perkataan b. Perbuatan c. Pemahaman
3.	Kendala yang dihadapi dalam pembentukan akhlakul karimah remaja	Internal	a. Kebiasaan anak b. Sifat anak
		Eksternal	a. Lingkungan sekitar b. Pergaulan c. Pendidikan anak

E. Prosedur Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang lengkap dan dapat menjelaskan tentang upaya pembentukan akhlakul karimah remaja, maka penulis mengumpulkan data dari beberapa sumber, di antaranya data dari lapangan yang diperoleh dari ketua dan pembina kegiatan hadrah al-banjari, masyarakat, maupun para remaja serta data dari hasil observasi secara langsung terhadap situasi di Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, antara lain:

1. Observasi

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.³⁸

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi nyata Jam'iyah Hadrah Al-Banjari di Dusun Katang Desa Sukorejo baik gambaran secara umum maupun upaya yang dilakukan untuk pembentukan akhlakul karimah para remaja serta kendala yang dihadapi. Observasi ini dilakukan di RT 04/RW 02 Dusun Katang Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

2. *Interview* (Wawancara)

Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari responden dengan wawancara langsung *face to face*.³⁹

Metode *interview* ini digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data tentang sesuatu yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan untuk pembentukan akhlakul karimah para remaja serta hambatan yang dihadapi. Subyek *Interview* dalam penelitian ini adalah pembina kegiatan hadrah al-banjari, ketua kegiatan hadrah al-banjari, takmir masjid, masyarakat, maupun para remaja anggota hadrah al-banjari.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 310.

³⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), 139.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁰

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumen atau arsip yang ada di Desa Sukorejo dan Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Durrotul Habibi sebagai sumber data yang penting, guna mengetahui keseluruhan data yang ada di dalamnya.

F. Analisis Data

Menurut Sugiono, analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴¹

Teknis analisis data kualitatif dalam penelitian ini mengikuti konsep Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴²

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 156.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 330.

⁴² Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2016), 48-49.

1. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang direduksi adalah data tentang hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang meliputi keadaan atau kondisi remaja, sikap dan tingkah laku remaja sebelum adanya kegiatan hadrah al-banjari, pelaksanaan kegiatan hadrah al-banjari dan kontribusi yang diberikan dari adanya kegiatan hadrah al-banjari terhadap pembentukan akhlakul karimah pada remaja di Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

2. *Data display* (display data)

Penyajian data (*data display*) adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Data yang di display adalah tentang keadaan atau kondisi remaja, sikap dan tingkah laku remaja sebelum adanya kegiatan hadrah al-banjari, pelaksanaan kegiatan hadrah al-banjari dan kontribusi yang diberikan dari adanya kegiatan hadrah al-

banjari terhadap pembentukan akhlakul karimah pada remaja di Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

3. *Conclusion drawing/ verification* (mengambil kesimpulan dan verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal. Penulis menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh sehingga data menggambarkan pola yang terjadi. Dari data yang telah direduksi dan disajikan adalah hasil wawancara dan observasi yang meliputi keadaan atau kondisi remaja, sikap dan tingkah laku remaja sebelum adanya kegiatan hadrah al-banjari, pelaksanaan kegiatan hadrah al-banjari dan kontribusi yang diberikan dari adanya kegiatan hadrah al-banjari terhadap pembentukan akhlakul karimah pada remaja di Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).⁴³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 171.

1. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap proses kegiatan hadrah al-banjari di Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik dan teori.⁴⁴

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi dengan pemanfaatan sumber. Teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai peneliti dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi atau perseorangan

⁴⁴ *Ibid.*, 178.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Contoh penerapan triangulasi dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah wawancara dengan dokumentasi, wawancara dengan observasi. Mengenai implikasi kegiatan hadrah al-banjari terhadap pembentukan akhlakul karimah remaja di Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.